

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN* PADA MATERI BANGUN DATAR SEGI EMPAT DI SMP NEGERI 3 PONTIANAK

Nabila Muthia Ayu, Edy Yusmin, Dian Ahmad BS.

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan Pontianak

Email: [nabila.nma.ayu@gmail.com](mailto:nabila.nma.ayu@gmail.com)

### **Abstract**

*The research aimed to determine the effectiveness of the Cooperative Learning model in geometry subject in SMP Negeri 3 Pontianak. The research method used was pre-experimental design with the research design was used one shot study design. The study sample were 30 students from class VII B of SMP Negeri 3 Pontianak. From the results of the study it showed that the implementation learning with the Round Robin was good with an average of 3.4, the percentage of student's learning activity was classified as very active with an average of 83,05%, the percentage of student's learning outcome with an average 70% of students achieved minimal passing grade. It can be concluded that learning using the Round Robin Type of Cooperative Learning Model is not effective for class VII geometry subject in SMP Negeri 3 Pontianak.*

**Keywords:** *Learning Effectiveness, Quadrangles Subject, Round Robin*

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika sebagai satu diantara bidang ilmu dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk memberi peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Sehingga penting bagi peserta didik untuk mempelajari matematika.

Peran penting pelajaran matematika tersebut seharusnya mampu membuat pelajaran matematika menjadi satu diantara mata pelajaran yang menyenangkan dan diminati peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan menyebabkan tumbuhnya respon positif dari peserta didik yang secara langsung berdampak pada peningkatan minat belajar dan aktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai tertuang dalam silabus kurikulum 2013 revisi 2017 (Kemendikbud, 2017) yaitu setelah belajar peserta didik mampu: (1) memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari, (2) melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan pola, fakta, fenomena atau data yang ada, membuat dugaan dan memverifikasinya, (3) memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (4) menumbuhkan sikap positif seperti sikap logis, kritis, cermat, teliti, tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.

Namun kenyataan di lapangan yang diperoleh dari wali kelas mengenai data nilai hasil ulangan harian pada materi bangun datar segi empat bahwa dari 38 peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Pontianak semester genap tahun ajaran 2017/2018

terdapat 39% peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dalam hal ini hasil ulangan peserta didik tidak mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak, Hj. Masda, S.Pd pada tanggal 12 November 2018, rendahnya ketuntasan belajar disebabkan kurang pahamnya peserta didik terhadap konsep materi. Sejalan dengan pendapat Benyamin Bloom (dalam Susanto, 2016: 16) bahwa ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik diantaranya gerakan refleks, gerakan kemampuan (abilities), kemampuan berpendapat (perseptual abilities), dan komunikasi (communications). Oleh karena itu, aktivitas peserta didik dapat dianggap sebagai hasil belajar ranah psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran guru telah berupaya mengaktifkan peran peserta didik di kelas seperti tanya jawab, namun tidak semua peserta didik ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung, sehingga hanya peserta didik yang aktif yang benar-benar memahami materi yang diberikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar peserta didik bukan hanya membaca dan mengamati, menulis, menggambar, melainkan bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan peserta didik lain dalam satu kelompok, ataupun satu kelas juga termasuk. Begitu juga dengan kegiatan peserta didik yang sedang berdiskusi dengan peserta didik lain dan bekerja sama dalam kelompok belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa indikator aktivitas belajar peserta didik yang dilihat dalam penelitian ini ada empat dari delapan indikator yang ada, yaitu: visual activities, oral activities, listening activities, dan writing activities.

Tidak dipungkiri bahwa faktor yang membuat hasil belajar peserta didik rendah juga disebabkan keterlaksanaan pembelajarannya. Dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung hampir tidak ada

peserta didik yang ingin bertanya, namun ketika peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan masih banyak peserta didik yang kebingungan untuk menjawabnya. Ketika diwawancara, ternyata ada peserta didik yang bahkan tidak mengetahui apa hal yang ia sendiri tidak pahami dari materi dan soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Deutsch (dalam Johnson, dkk, 2015) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran. Salah satu tipe yang ditawarkan pembelajaran kooperatif adalah Round Robin. Round Robin merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang pertama kali dicetuskan oleh Spencer Kagan.

Penggunaan Round Robin bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide dengan cara yang efektif dan cepat (Alberta Education, 2008). Barkley, dkk (2005:162) menyatakan Round Robin (merespon secara bergiliran) adalah kegiatan brainstorming yang di dalam pelaksanaannya peserta didik hanya dibenarkan untuk mengajukan gagasan saja tanpa menjelaskan, mengevaluasi ataupun mempertanyakan gagasan yang diajukan peserta didik lain. Dimana setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat.

Tahapan Round Robin: (1) Guru mengajukan pertanyaan dan memberikan waktu berpikir, (2) Peserta didik secara bergiliran menyampaikan solusi, (3) Peserta didik memikirkannya tanggapan mereka, kemudian secara mandiri menuliskannya sebelum Round Robin, dan (4) Selama Round Robin, peserta didik mencatat masing-masing setiap jawaban di atas kertas mereka sendiri. (Kagan dan Kagan, 2009).

Suatu perencanaan pasti ingin mencapai suatu hasil, demikian juga dengan pembelajaran. Semakin banyak rencana yang

dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut sehingga hasil dari perencanaan pembelajaran adalah efektivitas. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi peserta didik yang maksimal. Kerangka dasar pengajaran efektif terdapat tiga kelas variabel yaitu variabel konteks mengacu pada aktivitas belajar peserta didik, variabel proses mengacu pada sintaks pembelajaran, dan variabel produk mengacu pada hasil belajar peserta didik (Kyriacou, 2011). Hal tersebut berarti kerangka dasar efektivitas pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, keterlaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada materi bangun datar segi empat di SMP Negeri 3 Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan eksperimen tak sebenarnya (*pre-experimental design*). Bentuk rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot study design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dan sampel yang diambil peneliti adalah satu kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak yang dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelas VII B. Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun desain penelitian sebagai rencana penelitian yang akan dilakukan; (2) membuat instrument berdasarkan rencana penelitian yang akan dilakukan; (3) melakukan seminar desain penelitian; (4) merevisi desain penelitian; (5) melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian; (6) melakukan uji coba soal; (7) menganalisis data hasil uji coba menggunakan ruus uji validitas dan reliabilitas; (8) membuat surat izin penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan perlakuan pada sampel penelitian, yaitu melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*; (2) Mengamati aktivitas belajar peserta didik; (3) memberikan tes pada sampel penelitian; (4) mengolah data yang diperoleh.

### **Tahap Akhir**

Langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menganalisis data yang diperoleh; (2) mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis data serta menyimpulkan hasilnya.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 28 januari 2019 dan 30 januari 2019 di kelas VII B SMP Negeri 3 Pontianak. Data yang diperoleh meliputi data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robi* pada materi bangun datar segi empat, data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan data hasil observasi aktivitas belajar peserta

didik. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) untuk hasil belajar peserta didik diperoleh dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, 21 peserta didik atau sebanyak 70% mencapai ketuntasan minimal yaitu 80 dan 9 peserta didik atau sebanyak 30% belum mencapai ketuntasan minimal belajar; (2) rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik untuk kategori *visual activities* sebesar 100%, *oral activities* sebesar 63,3%, *listening activities* sebesar 98,9% dan *writing activities* sebesar 70%. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik sebesar 83,05% dan tergolong dalam kategori sangat aktif; (3) berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,4 dan tergolong kategori baik.

## PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran diamati selama proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan pada tanggal 28 januari 2019 dan 30 januari 2019. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran ini diamati oleh satu orang guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Hj. Masda, S.Pd. pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini memperoleh rata-rata skor pertemuan pertama 3,48 dan pertemuan kedua 3,29. Pengamatan ini dinilai berdasarkan 21 aspek, sehingga diperoleh skor rata-rata untuk dua pertemuan adalah 3,4. Oleh karena itu dapat disimpulkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* termasuk dalam kategori “Baik”.

### Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik diamati selama proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik di kelas VII B dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura.

Indikator yang terdapat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa di klasifikasikan menjadi 4 kategori yang menjadi penilaian dalam pengamatan aktivitas belajar peserta didik yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kelompok**

Kategori	Persentase
<i>Visual Activities</i>	100%
<i>Oral Activities</i>	63,3%
<i>listening Activities</i>	98,9%
<i>writing Activities</i>	70%
<b>Rata-rata</b>	83,05%
<b>Kategori</b>	Sangat Aktif

Dilihat dari tabel, bahwa dari empat kategori rendahnya aktivitas peserta didik pada indikator *oral activities* dan *writing*

*activities*. Hal ini terlihat bahwa peserta didik kurang aktif berfikir sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang

menanggapi dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan saat diskusi. Rendahnya persentase oral activities disebabkan oleh sedikitnya peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Sedangkan rendahnya persentase writing activities disebabkan oleh sedikitnya peserta didik yang menuliskan jawaban mereka pada saat diskusi. Rendahnya kedua indikator tersebut sangat mempengaruhi nilai aktivitas peserta didik.

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 30 orang peserta didik. Tes yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah tiga soal uraian. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, hasil tes yang diberikan diolah dengan memberikan skor. Skor yang diberikan setiap soalnya berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya. Setelah jumlah dari tiga soal pada setiap peserta didik diperoleh, selanjutnya diubah ke dalam bentuk nilai berskala 0-100. Selanjutnya, dihitung jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 80.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat 21 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan dan 9 orang peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persentase peserta didik yang tuntas dengan memperoleh minimal 80 adalah 70% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 30%. Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika dalam suatu kelas terdapat minimal 80% peserta didik memperoleh nilai minimal 80. Oleh karena peserta didik yang tuntas adalah 70% maka ketuntasan belajar secara klasikal tidak terpenuhi.

### **Keefektifan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin***

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari ketiga indikator keefektifan pembelajaran yang telah dipaparkan yaitu secara klasikal pencapaian hasil belajar peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena hanya 70% peserta didik yang tuntas yaitu yang memperoleh nilai minimal 80, aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin tergolong sangat aktif, keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin tergolong baik. Hal ini berarti hanya dua dari tiga aspek yang memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada materi bangun datar segi empat tidak efektif digunakan di kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak.

Penyebab penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada materi bangun datar segi empat tidak efektif di SMP Negeri 3 Pontianak adalah hasil belajar peserta didik secara klasikal tidak terpenuhi. Hal ini karena peserta didik kurang teliti dalam menyelesaikan permasalahan terutama dalam mengkonversikan nilai satuan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hanya 70% peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal; (2) aktivitas belajar peserta didik pada bangun datar segi empat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin tergolong sangat aktif, dengan persentase sebesar 83,05% dan pada penelitian ini aktivitas peserta didik lebih dominan pada kategori visual activities dan listening activities; (3) Keterlaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe Round Robin pada materi bangun datar segi empat tergolong kategori baik dengan rata-rata 3,4.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Peneliti sebaiknya melihat hasil belajar siswa pada materi sebelumnya untuk mengetahui siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sehingga bisa membagi kelompok belajar yang heterogen; (2) Peneliti sebaiknya mempersiapkan manajemen waktu yang baik, sehingga saat penelitian berlangsung dapat berjalan dengan lancar; (3) Peneliti sebaiknya dapat mengkondisikan siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan; (4) sebelum mengajarkan suatu materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* harus dipastikan peserta didik telah menguasai materi prasyarat; (5) mengenali karakter peserta didik sebelum mengadakan penelitian sangat perlu, agar ada persiapan yang lebih matang untuk menghadapi karakter peserta didik yang berbeda di masing-masing sekolah demi pencapaian maksimal dalam penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alberta Education. (2008). *French as a Second Language Guide for Implementation-Grade 10 to Grade 12 (Three-Year)*. (Online). (<http://education.alberta.ca/media/904583/app15.pdf>, di akses 24 Mei 2018).
- Barkley, Elizabert E. dkk. (2005). *Collaborative Learning Techniques*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Johnson, D. W., Dkk. (2015). *Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama)*. Bandung: Nusa Media.
- Kagan, S. dan Kagan, M.. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kemendikbud. (2017). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kyriacou, Chris. (2011). *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.